

Maria Mustika (5950065). *Homoseksualitas dan Konsep Keluarga: Keyakinan-Keyakinan Dalam Pemaknaan Hegemonik*. Skripsi gelar jangjang S1 Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Sejumlah kasus pengesahan pernikahan homoseksual di beberapa negara dan negara bagian seperti di Belanda, Kanada, dan California pada awal Abad XXI menyebabkan isu hangat yang mencuatkan argumen “keluarga normal” sebagai standar baku yang menentukan apakah sebuah relasi layak dikategorikan sebagai “keluarga” atau bukan. Standar tersebut berdiri ditopang oleh sejumlah nilai-nilai hegemonis yang berkaitan dengan kepentingan negara, agama, adat dan sains yang cenderung menjadikan heteroseksualisme sebagai acuan normalitas. Kajian ini, mengangkat isu tersebut dalam lingkup yang lebih sempit dengan menganalisis bagaimana nilai-nilai hegemonis –menurut Gramsci (2001)- tersebut berperan, saling berebut pengaruh atau berkolaborasi dalam alam psikologis dan kemudian ikut menentukan sistem nilai dan keyakinan yang dianut seorang individu secara personal maupun publik mengenai “keluarga normal” dan homoseksual. Terutama lagi, peneliti mencoba meletakkan isu ini pada konteks yang spesifik ruang dan waktu, dengan membatasi kajiannya pada subjek-subjek yang kebetulan berada di Surabaya, Indonesia.

Selain melakukan wawancara interpersonal pada dua orang subjek (seorang laki-laki dan seorang perempuan) yang mengidentifikasi dirinya sebagai heteroseksual, penelitian ini juga menggunakan acara dialog publik pada Radio Kosmonita di Surabaya (2004) sebagai cara pengumpulan data. Data dianalisis dengan menggunakan metoda analisis wacana (Eriyanto, 2001).

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan-kesimpulan bahwa; (1) walaupun konsep “keluarga normal” dianut oleh subjek, konsep tersebut dielaborasi dalam nilai-nilai yang berbeda-beda oleh masing-masing individu yang lebih banyak dipengaruhi oleh budaya, di samping agama, negara dan sains, (2) Keluarga homoseks diakui sebagai sebuah “keluarga” tetapi tetap merupakan bentuk yang menyimpang, asing dan tidak wajar dan bukan bentuk “keluarga yang ideal” atau “normal”, (3) Perbedaan nilai-nilai hegemoni yang muncul sebagai bagian keyakinan subjek menghasilkan serangkaian usaha mengadopsi kesemua nilai-nilai tersebut dalam pola-pola psikis yang khas namun kontradiktif.

Kata kunci: keluarga normal, keluarga homoseksual, hegemoni, konsep, keyakinan